

FOTOGRAFI JURNALISTIK DI DINAS PARIWISATA, PEMUDA, DAN OLAHRAGA KABUPATEN KARANGANYAR SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN KEGIATAN PEMERINTAH

Ezra Septiano Priwahyudi¹✉

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2024
Disetujui Oktober 2024
Dipublikasi Desember 2024

Kata Kunci:

fotografi, visual, jurnalistik

Abstrak

Dunia seni visual pada saat ini telah mengalami banyak perubahan besar salah satu perubahan itu adalah perkembangan dalam media. Dalam perkembangannya seni dan teknologi adalah dua sisi yang saling melengkapi dalam perjalanan peradaban manusia. Salah satu media yang merupakan gabungan dari kedua elemen itu adalah fotografi. Fotografi Jurnalistik adalah salah satu *genre* dalam dunia fotografi. Foto jurnalistik pun juga memiliki berbagai macam jenisnya dan setiap foto harus memenuhi syarat-syarat di dalamnya karena tidak semua foto dapat dikatakan sebagai foto jurnalistik.

The world of visual arts at this time has undergone many major changes, one of these changes is the development in the media. In its development, art and technology are two sides that complement each other in the course of human civilization. One of the media that is a combination of the two elements is photography. Journalistic photography is a genre in the world of photography. Photojournalism also has various types and each photo must meet the requirements in it because not all photos can be said to be photojournalism.

PENDAHULUAN

Fotografi merupakan seni mengambil gambar sebagai sebuah karya dengan memanfaatkan cahaya melalui kamera yang mengandung makna tertentu sesuai dengan tujuannya. Fotografi sebagai sarana komunikasi untuk menerangkan, mendidik, menungkapkan, mengubah, dan menghibur penikmat foto. Pihak-pihak yang dituju sebagai penikmat foto meliputi berbagai kalangan baik itu khalayak secara umum, seseorang dengan minat terhadap fotografi,

peminat profesional atau pihak yang memandang foto sebagai catatan pandangan, dan untuk kebutuhan promosi penjualan. Untuk dapat menghasilkan foto sebagai sarana komunikasi bagi penikmatnya, seorang fotografer harus memperhatikan bagaimana karakter fotografer, konsep subyek dari fotografer, teknik yang digunakan dalam pemotretan, dan publik yang dituju.

[✉] Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

Fotografi jurnalistik merupakan salah satu jenis fotografi yang hasil fotonya memuat nilai untuk dijadikan atau mendukung satau berita yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Bentuk foto jurnalistik sebagai bukti visual dapat menarik pembaca untuk membaca atau mengetahui suatu informasi secara mendalam karena foto jurnalistik sesuai kenyataan yang terjadi biasanya berkaitan dengan kehidupan manusia dan disampaikan untuk kepentingan manusia. Jenis foto jurnalistik yang diklasifikasikan oleh *World Press Photo Foundation* terbagi menjadi foto berita, foto umum, foto dengan manusia sebagai objeknya, foto kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, foto potret, foto kegiatan olahraga, foto aktivitas berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, foto bidang seni dan budaya, serta foto lingkungan sosial. Dalam perkembangannya tentu fotografi jurnalistik sebagai bagian dari fotografi tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap perkembangannya. Salah satu tokoh dalam fotografi jurnalistik yang berasal dari Prancis adalah Henry Cartier Bresson.

PEMBAHASAN

Fotografi berasal dari gabungan dua unsur kata yaitu *photo* yang artinya potret atau foto dan *graphic* yang berarti tulisan dengan gambar. Mengutip pengertian fotografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fotografi adalah seni serta proses mengambil foto dengan cahaya yang dipekan sehingga dapat diartikan sebagai teknik melukis dengan cahaya. Menurut pendapat Soeprapto dan Soejono dikutip dalam Raden Daniel (2017), dalam fotografi dapat menghasilkan suatu karya dengan cahaya melalui kamera. Fotografi menurut Deniek G. Sukarya dalam “Kiat

Sukses Deniek G. Sukarya dalam Fotografi dan Stok Foto” menjelaskan fotografi mengajarkan cara yang unik untuk melihat dunia karena melalui fotografi kita dapat menelusuri makna yang terkandung didalam suatu foto dan memahaminya sehingga tumbuh rasa cinta serta inspirasi. Dari berbagai pengertian fotografi yang telah dikutip maka kita dapat menyimpulkan bahwa fotografi adalah seni mengambil gambar sebagai sebuah karya dengan memanfaatkan cahaya melalui kamera yang mengandung makna tertentu sesuai dengan tujuannya.

Pada dasarnya fotografi bertujuan sebagai sarana komunikasi dengan penikmatnya karena melalui foto yang dihasilkan fotografer dapat menerangkan, mendidik, menungkapkan, mengubah, dan menghibur orang lain. Mengutip pendapat Feininger (dalam Sudarma, 2014), untuk menghasilkan foto yang baik seorang fotografer harus memperhatikan beberapa faktor pokok yang meliputi sifat subyek foto, minat dan karakter fotografer atau yang disebut dengan pribadi fotografer, konsep subyek dari fotografer, penerapan teknik dalam pemotretan, dan peminat atau publik yang dituju. Menurut Sudarma (2014), penikmat fotografi sebagai publik yang dituju dibedakan menjadi empat macam peminat antara lain khalayak umum, orang-orang yang memiliki dan minat terhadap fotografi, peminat profesional sebagai pihak yang memandang foto sebagai catatan pandangan, dan promosi penjualan atau kebutuhan iklan. Pada dasarnya fotografi bersifat otentik karena gambar atau foto yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan yang ada atau terjadi.

Ada berbagai jenis dan macam bidang fotografi di antaranya adalah bidang fotografi jurnalistik. Menurut pendapat

Wijaya (2011) dikutip dari Rita Gani dan Ratri Rizki (2013) fotografi jurnalistik merupakan gambar yang mengandung nilai sebagai berita atau gambar yang menarik pembaca didalamnya terdapat informasi yang hendak disampaikan untuk masyarakat secara singkat. Maksudnya foto yang tergolong sebagai fotografi jurnalistik dinilai layak untuk diberitakan kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana yang didefinisikan oleh Soelarko (1985) dalam Raden Daniel (2017) bahwasanya fotografi jurnalistik adalah foto berita atau sebagai sebuah berita yang ditampilkan dalam bentuk gambar. Sedangkan menurut Audri Mirza (2004) dalam Raden Daniel (2017) menjelaskan fotografi jurnalistik sebagai media yang menyajikan informasi dalam bentuk bukti visual mengenai peristiwa tertentu bagi masyarakat dalam waktu yang singkat.

Dari berbagai kutipan mengenai fotografi jurnalistik maka dapat kita simpulkan bahwa fotografi jurnalistik merupakan gambar atau foto yang didalamnya memuat informasi tertentu yang hendak disampaikan kepada masyarakat luas dalam waktu singkat karena bentuknya sebagai bukti visual sesuai kenyataan atau peristiwa tertentu dimana peristiwa tersebut berkaitan dengan kehidupan manusia dan disampaikan untuk kepentingan manusia. Suatu foto jurnalistik harus mengandung nilai berita karena yang menentukan tepat atau tidak sebuah kejadian dapat diberitakan adalah nilai berita yang terkandung didalamnya. Nilai berita dalam suatu foto jurnalistik dapat menggambarkan bagaimana karakter foto tersebut. Menurut Frank P. Hoy yang dikutip dalam Rita Gani dan Ratri Rizki (2013) bahwa ada delapan karakteristik foto jurnalistik antara lain:

- (1) Foto jurnalistik sebagai sarana berkomunikasi dengan menggunakan foto sehingga komunikasi tersebut dapat menggambarkan pendapat atau wawasan jurnalis terhadap objek foto dengan pesan yang ingin disampaikan berdasarkan wawasanbukan pernyataan pribadi.
- (2) Medium untuk foto jurnalistik dapat melalui media cetak dan media internet
- (3) Aktivitas melaporkan berita merupakan wujud dari kegiatan foto jurnalistik.
- (4) Dalam foto jurnalistik terjadi penggabungan antara foto dan teks yang memuat penjelas untuk foto tersebut. Teks tersebut bertujuan sebagai penjelas makna dan informasi supaya tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman.
- (5) Manusia dalam foto jurnalistik berperan sebagai subjek serta penikmat foto jurnalistik.
- (6) Foto jurnalistik harus memuat pesan yang singkat karena akan disampaikan kepada masyarakat luas.
- (7) Foto jurnalistik adalah produk editor foto.
- (8) Foto jurnalistik bertujuan untuk memenuhi keperluan penyampaian informasi yang berpatuh pada nilai-nilai kebebasan berbicara dan kebebasan pers.

Secara umum foto jurnalistik dalam surat kabar sebagaimana pendapat Thomas Elliot Berry dikutip dalam Rita Gani dan Ratri Rizki (2013) memiliki lima fungsi dasar meliputi sebagai berikut :

- (1) Berfungsi untuk mengomunikasikan berita secara keseluruhan sehingga foto tersebut harus bisa “berbicara” secara lebih komunikatif kepada pembaca dibandingkan berita yang tertulis.

- (2) Berfungsi untuk memicu timbulnya minat pembaca untuk mengetahui lebih lanjut berita yang termuat didalamnya.
- (3) Berfungsi untuk menitikberatkan dimensi lain dari apa yang tengah diberitakan karena dengan adanya foto dapat memberikan makna lain dari berita tersebut.
- (4) Berfungsi untuk merangkum atau meringkas isi berita tanpa mengurangi makna yang terkandung didalamnya
- (5) Berfungsi sebagai penghias halaman media cetak bahkan dapat mewujudkan ciri khas dari suatu media cetak.

World Press Photo Foundation mengklasifikasikan jenis foto jurnalistik dalam beberapa kategori antara lain sebagai berikut:

- (1) Foto berita yakni foto terkait suatu kejadian yang terjadi secara tidak terduga dan fotonya diambil secara langsung dari tempat kejadian. Contohnya kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan perkelahian/peperangan.
- (2) Foto Umum yakni foto yang diambil secara rutin atau terjadwal dan biasanya memuat kegiatan instansi pemerintahan yang akan diberitakan pada surat kabar. Foto jurnalistik berfungsi untuk mendukung isi berita yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Tema dalam foto tersebut dapat bermacam-macam sesuai dengan isi berita. Contohnya pemberian penghargaan, pembukaan pameran, acara peringatan, dan masih banyak lagi.
- (3) Foto yang memuat manusia baik itu peorangan maupun masyarakat umum dalam suatu berita. Fokus manusia dalam pemberitaan tersebut dapat berupa tingkah lucunya, aktivitas yang

- dilakukan, perjalanan karirnya, dan sebagainya. Contohnya bisa berupa kegiatan tokoh publik, kampanye calon presiden dan wakil presiden, serta korban bencana alam.
- (4) Foto kehidupan sehari-hari yang memandang manusia dari sisi manusiawinya (*human interest*) dengan tujuan memberikan hiburan bagi pembaca surat kabar, majalah berita politik, ekonomi serta berita bencana alam. Contohnya foto kegiatan pedagang di pasar, rutinitas petani, dan kegiatan sehari-hari masyarakat.
- (5) Foto potret yakni foto yang menayangkan wajah seseorang dengan mengutamakan karakter objek yang difoto. Kekhasan wajah atau kekhasan lain yang dimiliki objek foto adalah unsur utama yang diperhatikan. Contohnya foto ekspresi orang marah, senang, tertawa, terkejut, dan lainnya.
- (6) Foto olahraga yakni foto yang diambil terkait aktivitas olahraga sehingga dalam foto tersebut menampilkan ekspresi dan/atau gerakan dalam kegiatan atau peristiwa olahraga tersebut. Dalam membuat foto jenis ini diperlukan ketelitian dan kesabaran jurnalis foto karena objeknya terus menerus bergerak. Wawasan mengenai berbagai cabang olahraga yang dimiliki jurnalis dapat memudahkannya untuk menentukan *angle* yang tepat. Contohnya pada olahraga sepak bola, bulu tangkis, dan basket.
- (7) Foto ilmu pengetahuan dan teknologi yakni foto mengenai suatu peristiwa dan berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana pendapat Wijaya (2011) yang menyatakan bahwa foto

- jurnalistik dapat bernilai edukatif. Contohnya uji coba penggunaan suatu alat baru.
- (8) Foto Seni dan Budaya yakni foto yang diambil dari aktivitas terkait seni dan budaya baik itu pementasan atau prosesnya, contohnya foto pertunjukan teater.
- (9) Foto lingkungan sosial yakni foto yang memuat tentang kehidupan sosial masyarakat dalam kehidupannya di lingkungan sehari-hari. Contohnya foto pedagang yang tengah menunggu pembeli dan petani yang tengah memanen hasil kebunnya.

Foto jurnalistik dapat diambil dengan mematuhi etika yang telah ditetapkan, pesan yang hendak disampaikan, batasan yang tidak boleh dilanggar dan kesempatan berupa momen yang harus ditunjukkan dalam suatu frame. Fotografi jurnalistik harus dilakukan dengan bersumber pada nilai-nilai kejujuran harus dijunjung tinggi yakni berdasarkan fakta obyektif. Jika membahas mengenai fotografi jurnalistik maka tidak dapat terlepas dari tokoh-tokoh yang berkaitan dengan jurnalistik foto diantaranya adalah Henry Cartier Bresson (1908-2004). Henry Cartier Bresson lahir di Prancis pada tanggal 22 Agustus 1908. Bresson dianggap sebagai pionir foto jurnalisme modern meskipun pada awalnya Bresson memiliki ketertarikan pada seni lukis namun, pada tahun 1932 ia menemukan leica-kamera pilihan pertamanya dan memulai perjalannya di dunia fotografi.

Bresson memulai karir di dunia fotografi sebagai fotografer jurnalistik sehingga ia memiliki persepsi bahwa foto potret harus diambil sealam mungkin karena melalui foto tersebut terkandung pemberitaan bagi masyarakat sesuai dengan

kenyataan atau apa adanya. Dalam perjalanan karirnya sebagai fotografer, Bresson menggabungkan berbagai elemen dari baik itu foto dokumentasi, foto jurnalisme, maupun pendakatn artistik lain yang disebut sebagai fotografi jalanan. Untuk mendapatkan foto potret yang alami biasanya Bresson mengambil foto secara spontan atau dikenal dengan sebutan candid. Meskipun sebelumnya tidak direncanakan namun foto yang didapatkan secara alami tersebut dapat menyampaikan pesan yang jelas kepada penonton dan/atau pembacanya karena menurut Bresson foto potret yang baik untuk ditampilkan adalah foto yang subjeknya tidak tahu bahwa ia akan di foto karena dari ketidatahuhan itulah akan menampilkan hasil yang sealam mungkin.

Henry Cartier Bresson memiliki kemampuan yang baik untuk bergabung dengan lingkungan sekitarnya terlebih pada suatu wilayah dengan orang-orang yang tengah berkumpul. Kehadirannya kerap kali tidak disadari oleh orang-orang di sekitarnya sehingga hal ini menyebabkan subyek kadang tidak sadar bahwa dirinya telah di foto. Menurut Bresson, jika terlalu sibuk mengatur pose untuk subyek maka ia akan kehilangan momen padahal dalam fotografi jurnalistik pesan yang hendak disampaikan harus bersifat faktual. Salah satu hasil foto Henry Cartier Bresson yang mendapatkan penghargaan internasional adalah pengambilan foto dalam momentum pemakaman Mahatma Gandhi pada tahun 1948. Menurutnya setiap foto harus memuat kisah manusia dan peristiwa sebagaimana pada momen tersebut.

Dalam pemerintahan, peran fotografi jurnalistik sangat diperlukan karena pemerintah perlu menyampaikan informasi terkini terkait daerah. Pemerintah dituntut untuk selalu transparan terhadap

masyarakat/warga dalam hal informasi baik berupa data, berita, kegiatan pemerintahan, atau yang lain. Maka fotografi jurnalistik hadir sebagai pelengkap secara visual dalam penyampaian informasi.

Setiap lembaga/ instansi pemerintahan pasti memiliki bidang/ divisi humas yang memiliki peran seperti sumber informasi formal untuk semua lapisan masyarakat daerah, media dalam berkomunikasi oleh pemerintah daerah terhadap warga/ masyarakat. Dalam Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar tentu saja memerlukan fotografi jurnalistik untuk menyampaikan segala informasi/ kegiatan yang menyangkut tentang

PEMBAHASAN KARYA

Karya 1



Gambar 1. Unggahan Disparpora Kabupaten Karanganyar di *Instagram*.

Gambar 1 merupakan unggahan akun *instagram* Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Karanganyar. Gambar di atas merupakan

sebuah unggahan dokumentasi dari acara/ kegiatan yang diadakan oleh yang dinas pemerintah yang melibatkan warga/ masyarakat daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah secara transparan memberikan informasi kepada warga/ masyarakat mengenai kegiatan apa yang telah dilakukan. Hal ini akan meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan masyarakat menjadi mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah tersebut.

Karya 2



Gambar 2. Unggahan Disparpora Kabupaten Karanganyar di *Instagram*.

Gambar 2 juga merupakan salah satu unggahan *instagram* Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Karanganyar. Pemerintah tak hanya menunjukkan bukti kegiatan yang melibatkan masyarakat, tetapi juga termasuk kegiatan internal suatu dinas pemerintahan. Sifat transparan/terbuka inilah yang diharapkan oleh masyarakat

agar mereka mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan atau yang akan dilakukan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa fotografi jurnalistik merupakan karya foto yang didalamnya memuat informasi tertentu yang ingin diberitahukan kepada seluruh masyarakat dengan waktu yang singkat karena bentuknya sebagai bukti visual yang sesuai dengan kenyataan dimana peristiwa tersebut saling terkait dengan kehidupan manusia dan disampaikan juga untuk kepentingan manusia. Sebuah foto jurnalistik harus memiliki nilai berita karena hal itulah yang

menentukan tepat atau tidaknya sebuah kejadian dapat diberitakan dan nilai berita. Fotografi jurnalistik juga tidak hanya dimiliki oleh pers, tetapi lembaga pemerintahan juga memerlukannya untuk kebutuhan penyampaian kegiatan kepada masyarakat. Hal ini tentunya diperlukan untuk membantu menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan karna masyarakat juga mengetahui kegiatan apa saja yang diadakan oleh pemerintah. Dalam hal ini fotografi jurnalistik tak hanya sebagai sarana penyampaian berita, tetapi juga memberikan visual kepada masyarakat bagaimana kegiatan tersebut diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, I. (2017). Tinjauan Visual Subyek Foto dalam Karya Fotografi Potret Hendri Cartie-Bresson dan Richard Avedon. *Jurnal Magenta, STMK Trisakti*, 84-90.
- Gani, R., & Kusumalestari, R. R. (2013). *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Sudarma, I. (2014). *Fotografi*. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Ganesha Press dengan Graha Ilmu.
- Sukarya, D. G. (2010). *Kiat Sukses Deniek G. Sukarya Dalam Fotografi dan Stok Foto*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wardana, R. D. (2017). Di saat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan. *Jurnal Magenta, STMK Trisakti*, 93-100.